



Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren di Kota Makassar

(The Relationship Between the Ability to Memorize the Qur'an and the Arabic Speaking Skills of Islamic Boarding School Students in Makassar City)

Nurul Afifah*, Susiawati, Hasmawati

Department of Foreign Languages, Faculty of Languages and Literature, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: nurulafh16@gmail.com

Abstract

The population in this study was the twelfth-grade students of the Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Islamic Boarding School in Makassar, totaling 18 students, with the entire population being the sample, making it a population study with a total sampling technique. Data were obtained by administering tests to the students, including a Quran memorization test and an Arabic speaking skills test. The data analysis technique used was the Pearson product-moment correlation analysis, consulted using a significance level of 5%, with the result of t -value $3.504 > t$ -table 1.745 and a correlation coefficient of 0.658 . The results of this study indicate that there is a strong positive correlation between Quran memorization skills and Arabic speaking skills among twelfth-grade students at the Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Islamic Boarding School in Makassar. Thus, it can be concluded that there is a significant relationship between Quran memorization skills and speaking skills among students at the Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Islamic Boarding School in Makassar.

Keywords: Quran memorization skills, Speaking Skills, Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Islamic Boarding School.

Abstrak

Populasi dalam penelitian ini adalah santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar kelas XII yang berjumlah 18 orang santri, dan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi, sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian populasi dengan teknik pengambilan sampel total atau total sampling. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes kepada santri berupa tes hafalan Al-Qur'an dan tes keterampilan berbicara bahasa Arab. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi pearson product moment yang di konsultasikan menggunakan taraf signifikan 5% dengan hasil yang diperoleh yaitu t hitung $3,504 > t$ tabel $1,745$ dengan hasil koefisien korelasi sebesar $0,658$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat positif antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan keterampilan berbicara santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar.

Kata Kunci: kemampuan menghafal Al-Qur'an, Keterampilan Berbicara, Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah.



1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain baik secara lisan maupun secara tertulis. Setiap bangsa dan negara memiliki bahasa tersendiri dan merupakan komponen utama yang memengaruhi eksistensi dan budaya manusia. Dalam dunia Islam, bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting terutama dalam memusatkan perhatian pada ajaran agama Islam, baik secara global maupun parsial yang secara alamiah dapat berkontribusi besar dalam kehidupan masyarakat. Umar bin Al-Khattab *Radhiyallahu ‘anhu* berkata: *تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ* (Pelajarilah bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bagian dari agama kalian). Seiring dengan berjalannya waktu, keistimewaan yang dimiliki oleh bahasa Arab pun menjadi salah satu bahasa yang diminati dan banyak dipelajari serta dapat membantu seseorang baik dalam mempelajari, memahami, menghafalkan, maupun dalam mengamalkan kandungannya.

Al-Qur’an yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* dengan berbahasa Arab yang diturunkan secara lisan dan salah satu bentuk penjagaan dari Al-Qur’an adalah dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur’an pada dasarnya merupakan proses menghafal atau memasukkan pelajaran ke dalam ingatan, sehingga dapat mengucapkannya kembali meskipun tanpa melihat tulisan. Agar dapat menguasai Al-Qur’an dengan mudah, maka perlu mempelajari dan menguasai terlebih dahulu bahasa yang digunakannya, yaitu bahasa Arab. Al-Qur’an dan bahasa Arab memiliki hubungan erat bagaikan dua sisi keping logam yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, maka peluang dalam memahami bahasa Arab baik dalam penerapan dan pelafalannya boleh dikatakan baik begitu pun hafalan Al-Qur’an yang dimilikinya.

Pembelajaran bahasa Arab yang terdiri atas empat macam keterampilan menurut Zulhanan (2015), di antaranya yaitu: keterampilan mendengarkan (*maharatul istima*), berbicara (*maharatul kalam*), membaca (*maharatul qira’ah*), dan menulis (*maharatul kitabah*), digunakan agar dapat menguasai dan memahami bahasa Arab, sehingga kemampuan berbahasa dapat diperoleh. Mulyati (2007), mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa akan memperoleh begitu banyak manfaat di antaranya yaitu: 1) dapat menyampaikan atau dapat mengungkapkan pikirannya dengan baik dan jelas, 2) dapat mengungkapkan perasaannya, 3) dapat mengungkapkan kehendaknya atau melaporkan fakta yang diamati dengan baik dan jelas, serta 4) mudah memahami atau memperoleh pengetahuan yang sangat luas dari berbagai sumber. Dari ke-empat pencapaian perolehan kemampuan berbahasa yang ada, penulis hanya berfokus pada keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) saja.

Dengan melihat ranah pendidikan di era saat ini, lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal khususnya pendidikan Islam misalnya, pesantren mampu menerapkan dua kurikulum sekaligus, di antaranya kurikulum pemerintahan dan kepesantrenan dengan jenis mata pelajaran di dalamnya adalah *tahfidz* Al-Qur’an dan bahasa Arab. Salah satu pesantren yang menerapkan hal tersebut adalah Ponpes Tahfidzul Qur’an Wahdah Islamiyah Makassar dengan jumlah santri sebanyak 112 santri serta jumlah tenaga pendidik sebanyak 25 guru.

Setelah melakukan observasi di Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar pada tanggal 23 Juni 2023 lalu, penulis menemukan beberapa fenomena di antaranya ialah tidak sedikit santri yang memiliki semangat atau kemauan yang besar dalam menghafal Al-Qur'an perlahan-lahan mulai menurun karena berbagai kendala dan hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Misalnya, faktor lingkungan, berkurangnya minat dan motivasi, metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau monoton, dan sebagainya. Adapun dalam hal keterampilan berbicara bahasa Arab, santri belum konsisten dan terbiasa dalam menerapkan berbagai kosakata yang telah didapatkan selama proses pembelajaran dalam berinteraksi sehari-hari menggunakan bahasa Arab disebabkan karena, sampai saat ini pembelajaran bahasa Arab yang diperoleh oleh santri hanya menitikberatkan pada materi semata serta rasa takut dalam melakukan kesalahan dan kepercayaan diri santri dalam penerapan berbahasanya masih kurang. Kegiatan santri yang menunjang pembelajarannya pun seperti kelas kosakata (*mufrada*), *muhadharah* atau *nadwah*, dan pekan bahasa juga mengalami beberapa kendala, sehingga pelaksanaannya kurang maksimal.

Realita lain yang ada di ponpes tersebut ialah santri yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik belum tentu dapat berbicara atau berinteraksi menggunakan bahasa Arab dengan baik pula begitu pun sebaliknya. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar, lingkungan dan guru pun tidak luput dari salah satu faktor keberhasilan. Oleh karena itu, diharapkan guru mampu untuk mengintegrasikan kedua bidang ilmu tersebut dengan beberapa metode atau strategi yang bervariasi di lembaga yang didirikannya untuk mengetahui hasil belajar atau tingkat keberhasilan santri melalui proses penilaian berupa tes belajar. Benyamin S. Bloom dalam buku Istiyono (2020) mengemukakan bahwa, terdapat tiga komponen yang dapat ditinjau dari hasil belajar, di antaranya yaitu: pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

Beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Isnaini (2023), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara hafalan Al-Qur'an dengan keterampilan berbicara bahasa Arab oleh siswa SMP IT Al-Huda Makassar dengan perolehan nilai rata-rata sebanyak 72,04. Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Zubaidillah (2018), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Al-Qur'an oleh siswa *Madrasah Aliyah* (MA) Normal Islam Putera RAKHA Amuntai dengan perolehan nilai sebanyak 46,35% yang ditentukan oleh variabel kemampuan bahasa Arab terhadap hafalan Al-Qur'an dan sisanya 53,65% di tentukan faktor-faktor lain, seperti ketekunan, tinggal di asrama *tahfizh*, dan lainnya. Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Afif (2018), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara penguasaan bahasa Arab dengan tingkat hafalan Al-Qur'an Santri Putra Pondok Pesantren Bina Umat Sleman dengan perolehan nilai $r_{xy}=0,725$ yang ketika dilihat dari pedoman nilai korelasi, maka dinyatakan hipotesisnya diterima.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu sama-sama membahas mengenai hafalan Al-Qur'an dan kemampuan berbahasa Arab. Adapun hal yang membedakannya yaitu, kategori sekolah yang diteliti dan kemampuan berbahasa Arab yang lebih menfokuskan pada keterampilan berbicara santri yang berdasarkan observasi di Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar, ponpes tersebut memiliki tingkat kefokuskan terhadap hafalan Al-Qur'an dan ilmu bahasa Arab yang lebih dominan (Sudarto, 2016).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelatif yang merupakan salah satu bagian dari penelitian *ex- post facto* melalui pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik berupa angka dengan menitikberatkan pada pengujian hipotesis. Dengan tujuan, untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai variabel X dengan keterampilan berbicara bahasa Arab sebagai variabel Y. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar yang berjumlah 18 orang dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* atau keseluruhan dari jumlah populasi yang berjumlah 18 orang santri kelas XII.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dengan instrumen berupa tes lisan yang terdiri dari 2 jenis tes, di antaranya: 1) Tes kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan jenis soal yaitu, menyambung ayat dan membaca ayat dari surah dan juz yang telah ditentukan sebanyak 7 soal, 2) Tes keterampilan berbicara bahasa Arab, dimana santri memperkenalkan diri terlebih dahulu menggunakan bahasa Arab, kemudian menjawab soal dari tema yang telah dipilih secara acak sebanyak 7 soal, serta beberapa pertanyaan lainnya. Data yang diperoleh dari penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis berupa:

Analisis statistik deskriptif untuk mengukur variabel X maupun Y dengan menghitung persentase dan nilai rata-rata menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Rumus persentase: } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

n = Banyaknya data / sampel

$$\text{Rumus mencari rata-rata: } x = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum n$ = Jumlah keseluruhan skor

N = Banyaknya data / sampel

(Supriadi, 2021:32)

Analisis statistik inferensial untuk menjawab hipotesis penelitian serta menguji kebenarannya dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment (r)* dengan rumus, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Supriadi, 2021:111)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

n = jumlah data

xy = total perkalian dari x dan y

x^2 = jumlah kuadrat variabel bebas

y^2 = jumlah kuadrat variabel terikat

x = variabel bebas

y = variabel terikat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis Data

Hasil yang telah diperoleh mengenai permasalahan pada rumusan masalah yaitu bagaimanakah tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an, bagaimanakah tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab santri, dan apakah terdapat hubungan yang signifikan di antara kedua variabel tersebut. Telah dipaparkan sebelumnya bahwa, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes lisan yang terdiri dari tes kemampuan hafalan Al-Qur'an maupun tes keterampilan berbicara bahasa Arab. Untuk mengetahui nilai rata-rata santri yang diperoleh pada masing-masing komponen tes, maka jumlah skor keseluruhan dibagi dengan jumlah santri (sampel) yang terdiri dari 18 orang santri dalam penelitian ini. Berdasarkan data mengenai hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar, dapat diketahui dengan paparan tabel akumulasi hasil pemerolehan pada setiap tes sebagai berikut:

Analisis Data Tes Kemampuan Menghafal Al Qur'an Santri Kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar.

Pemerolehan hasil tes kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas XII Ponpes tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar yang berjumlah 18 orang santri, diketahui bahwa nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 50. Adapun banyak kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus $K = 1 + (3,3) \log n$, yang mana n adalah jumlah sampel yaitu 18 ($\log 18 = 1,26$), maka:

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 18 \\ &= 1 + (3,3) 1,26 \\ &= 1 + 4,158 \\ &= 5,158 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui rentangan kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentangan} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kelas Interval}} \\ &= \frac{95 - 50}{6} = \frac{45}{6} \\ &= 7,5 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

Maka, didapatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase dari tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Tes Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kelas Interval	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	50-57	6	33%
2	58-65	0	0%
3	66-73	1	6%
4	74-81	5	28%
5	82-89	2	11%
6	90-95	4	22%
Total		18	100%

Dari tabel tersebut, diketahui nilai rata-rata santri yang dicapai pada tes kemampuan menghafal Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum N}{n} = \frac{1310}{18} \\
 &= 72,77 \sim 73
 \end{aligned}$$

Hasil tes di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar termasuk dalam kategori cukup baik yang terletak pada interval 70-79.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Variabel

Variabel	Rata-rata	Predikat	Interval Nilai	Kategori
Hafalan Al-Qur'an (X)	72,77	Sangat Baik	90-100	Cukup
		Baik	80-89	
		Cukup	70-79	
		Kurang	60-69	
		Sangat Kurang	≤ 59	

Analisis Data Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar.

Pemerolehan hasil tes keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas XII Ponpes tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar yang berjumlah 18 orang santri, diketahui bahwa nilai tertinggi sebesar 92 dan nilai terendah sebesar 56. Adapun banyak kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus $K = 1 + (3,3) \log n$, yang mana n adalah jumlah sampel yaitu 18 ($\log 18 = 1,26$), maka:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 18 \\
 &= 1 + (3,3) 1,26 \\
 &= 1 + 4,158 \\
 &= 5,158 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui rentangan kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentangan} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Kelas Interval}} \\ &= \frac{92-56}{6} = \frac{36}{6} = 6 \end{aligned}$$

Maka, didapatkan tabel distribusi frekuensi dan persentase dari tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Kelas Interval	Skor Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	56-61	1	6%
2	62-67	0	0%
3	68-73	6	33%
4	74-79	2	11%
5	80-85	5	28%
6	86-92	4	22%
Total		18	100%

Dari tabel tersebut, diketahui nilai rata-rata santri yang dicapai pada tes keterampilan berbicara bahasa Arab santri adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} x &= \frac{\sum N}{n} = \frac{1400}{18} \\ &= 77,77 \sim 78 \end{aligned}$$

Hasil tes di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar termasuk dalam kategori cukup baik yang terletak pada interval 70-79.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Variabel

Variabel	Rata-rata	Predikat	Interval Nilai	Kategori
Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Y)	72,77	Sangat Baik	90-100	Cukup
		Baik	80-89	
		Cukup	70-79	
		Kurang	60-69	
		Sangat Kurang	≤ 59	

Analisis Data Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau tingkat antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan keterampilan berbicara bahasa Arab santri, digunakan teknik analisis data korelasi *pearson product moment (r)* jenis *bivariate* menggunakan rumus statistika. Hasil dari analisis statistik ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian, serta menguji kebenaran hipotesis tersebut. Untuk memudahkan dalam perhitungannya, maka berikut ini tabel nilai dari kedua variabel tersebut:

Tabel 5. Data Korelasi atau Hubungan antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

No.	S	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	AA	95	92	8740	9025	8464
2.	AS	75	56	4200	5625	3136
3.	AH	95	92	8740	9025	8464
4.	AN	55	72	3960	3025	5184
5.	H	55	80	4400	3025	6400
6.	J	55	64	3520	3025	4096
7.	KF	75	76	5700	5625	5776
8.	LI	95	92	8740	9025	8464
9.	M	50	72	3600	2500	5184
10.	MN	75	84	6300	5625	7056
11.	MM	50	72	3600	2500	5184
12.	NM	85	80	6800	7225	6400
13.	NR	50	68	3400	2500	4624
14.	NA	85	72	6120	7225	5184
15.	NF	75	80	6000	5625	6400
16.	R	70	80	5600	4900	6400
17.	SA	80	76	6080	6400	5776
18.	ZA	90	92	8280	8100	8464

Perolehan data dari tabel tersebut adalah:

$$\begin{aligned}
 N &= 18 \\
 \sum X &= 1310 \\
 \sum Y &= 1400 \\
 \sum X^2 &= 100000 \\
 \sum Y^2 &= 110656 \\
 \sum X.Y &= 103780
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, data tersebut diolah ke dalam rumus korelasi pearson product moment (*r*), dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{18 \cdot 103780 - 1310 \cdot 1400}{\sqrt{(18 \cdot 100000 - (1310)^2)(18 \cdot 110656 - (1400)^2)}} \\
 &= \frac{1868040 - 1834000}{\sqrt{(1800000 - (1716100))(1991808 - (1960000))}} \\
 &= \frac{34040}{\sqrt{(83900)(31808)}} \\
 &= \frac{34040}{\sqrt{2668691200}} \\
 &= \frac{34040}{51659,3} \\
 &= 0,658
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui harga dari r_{xy} adalah 0,658, maka langkah selanjutnya adalah mencari taraf signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%) dari kedua variabel tersebut dengan hasil perolehan thitung sebesar 3,504, dengan $dk = 18-2 = 16$, sehingga ttabel diperoleh sebesar 1,745. Dengan demikian:

- Hipotesis H_1 diterima apabila thitung lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel), dan
- Hipotesis H_0 diterima apabila thitung lebih kecil dari ttabel (thitung < ttabel).

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis di atas, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar dengan derajat keeratan hubungan antar kedua variabel tersebut dapat diketahui melalui tabel interpretasi *r pearson product moment* berikut ini:

Tabel 6. Interpretasi Nilai *r*Product Moment

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi ini sangat lemah atau rendah sehingga korelasi ini di abaikan/dianggap tidak ada korelasi antara variabel dan variabel Y
0,20-0,399	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,599	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60-0,799	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi ($r_{xy} = 0,658$)
0,80-1,000	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi.

3.2. Pembahasan Penelitian

- **Kemampuan Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi santri Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar yang merupakan sekolah tahfidz dengan kefokusannya terhadap Al-Qur'an lebih dominan. Setiap santri dituntut untuk dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan pada setiap semester maupun per tahunnya dengan jadwal menghafal Al-Qur'an sebanyak 4 kali sehari dihitung dari hari Senin-Jumat. Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dimiliki oleh santri, selain mampu menghafal Al-Qur'an ayat demi ayat, surah demi surah, dan juz demi juz untuk mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya, maka pengujian mengadakan tes hafalan untuk mengetahui hasil atau tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh santri.

Hasil dari tes tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar yang berjumlah 18 orang santri tidak ada satu santri pun yang mencapai nilai maksimal yakni nilai 100, 3 orang santri mencapai nilai 95 dengan skor total 19 sebagai nilai tertinggi, 1 orang santri mencapai nilai 90 dengan skor total 18, 2 orang santri mencapai nilai 85 dengan skor total 17, 1 orang santri mencapai nilai 80 dengan skor total 16, 4 orang santri mencapai nilai 75 dengan skor total 15, 1 orang santri mencapai nilai 70 dengan skor total 14, dan 3 orang santri yang mencapai nilai 55 dengan skor total 11, serta 3 orang santri lainnya mencapai nilai 50 dengan skor total 10 sebagai nilai terendah.

Dengan demikian, data yang diperoleh dari kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar adalah capaian hafalan Al-Qur'an dengan hasil tes hafalan yang telah diikuti oleh santri, terdapat hasil tes beberapa santri yang tidak sesuai dengan kriteria capaian hafalannya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri masih perlu untuk terus ditingkatkan dalam hal ini sudah tergolong cukup baik atau sedang dengan jumlah rata-rata sebesar 72,77 yang jika dibulatkan menjadi 73 dengan jumlah keseluruhan adalah 1310.

- **Keterampilan Berbicara Bahasa Arab**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu pilar utama untuk memenuhi kebutuhan santri dalam menjalani kebutuhan sehari-hari di lingkungan sekitarnya, salah satunya yaitu bagi santri yang berada di Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar. Untuk mencapai tujuan agar santri dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari, maka diterapkannya kelas kosakata (*mufradat*), pekan bahasa, *muhadarah* atau *nadwah* bahasa Arab, dan yang lainnya. Sehingga, secara garis besar kemampuan santri dalam keterampilan berbicara bahasa Arab dapat dikatakan baik.

Hasil dari tes keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah yang berjumlah 18 orang santri tidak ada satu santri pun yang mencapai nilai maksimal yakni nilai 100, 4 orang santri mencapai nilai 92 dengan skor total 23 sebagai nilai tertinggi, 1 orang santri mencapai nilai 84 dengan skor total 21, 4 orang santri mencapai nilai 80 dengan skor total 20, 2 orang santri mencapai nilai 76 dengan skor total 19, 4 orang santri mencapai nilai 72 dengan skor total 18, 1 orang santri mencapai nilai 68 dengan skor total 17, dan 1 orang santri yang mencapai nilai 64 dengan skor total 16, serta 1 orang santri lainnya mencapai nilai 56 dengan skor total 14 sebagai nilai terendah.

Dengan demikian, data yang diperoleh dari keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar adalah keterampilan santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab masih perlu untuk terus ditingkatkan ditinjau dari segi perbendaharaan kosakata, penerapan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari, dan yang lainnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab Santri dalam hal ini tergolong cukup baik atau sedang dengan jumlah rata-rata sebesar 77,77 yang jika dibulatkan menjadi 78 dengan jumlah keseluruhan adalah 1400.

- **Hubungan antara Hafalan Al-Qur'an dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab**

Keterkaitan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan keterampilan berbahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara cukup erat kaitannya dimana untuk mencapai hafalan Al-Qur'an yang baik, maka dibutuhkan rentang waktu yang cukup lama. Apabila proses menghafal dilakukan dengan baik, maka keterampilan berbahasa Arab yang dimiliki pun dapat dilakukan dengan baik. Dimulai dari bagaimana proses memahami hingga menguasai kaidah ilmu tajwid, di antaranya tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), dan yang lainnya, sehingga menjadi kata, kalimat, serta sebuah ayat yang sempurna. Begitupun dengan berbicara bahasa Arab dibutuhkan kesesuaian pengucapan huruf, susunan kalimat yang mudah dipahami dengan kosakata yang dimiliki oleh santri. Sehingga, proses mengungkapkan artikulasi bunyi dalam berkomunikasi semakin baik. Hal ini ditunjang oleh pendapat Afif (2018:36) yang mengatakan bahwa, "Kualitas seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dapat memengaruhi kemampuan berbahasa yang bersangkutan, begitu pun sebaliknya. Kualitas berbahasa seseorang dapat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an".

Berdasarkan data di lapangan, santri yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik belum tentu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang telah dicapai oleh santri pada saat mengikuti tes secara langsung antara hafalan Al-Qur'an santri dengan keterampilan berbicaranya yang masih perlu untuk terus ditingkatkan. Dalam hal ini, tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an dan keterampilan berbicara bahasa Arab santri masih tergolong cukup atau sedang. Oleh karena itu, beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh santri, diantaranya adalah dari segi kesadaran, pembiasaan, serta motivasi dari dalam diri santri itu sendiri.

Setelah melakukan tes secara langsung dan menganalisis kedua variabel tersebut menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan uji korelasi *pearson product moment* (r) jenis *bivariate*, diketahui bahwa nilai korelasi pearson atau r_{xy} adalah 0,658 yang terletak pada interval 0,60-0,799 menunjukkan bahwa nilai interpretasinya **kuat** atau **tinggi** (bersifat positif) dengan thitung (3,504) > t_{tabel} (1,745). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar memiliki hubungan atau korelasi yang signifikan dan bersifat positif (kuat) yang dinyatakan dengan **H₀ ditolak** dan **H₁ diterima**.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan data capaian hafalan dan tes hafalan Al-Qur'an santri kelas XII yang berjumlah 18 orang santri didominasi oleh santri yang berada pada kategori sangat baik. Akan tetapi, apabila ditinjau dari nilai rata-rata secara keseluruhan, maka tingkat hafalan Al-Qur'an santri masuk dalam kategori cukup baik atau sedang dengan nilai rata-rata sebesar 72,77 yang jika dibulatkan menjadi 73 yang terletak pada interval 70-79. Sehingga, tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas XII Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar T.A 2023/2024 masih perlu untuk terus ditingkatkan agar lebih optimal.

Berdasarkan data hasil tes berupa tes lisan dari tingkat keterampilan berbicara bahasa Arab santri berada pada kategori cukup baik atau sedang dengan nilai rata-rata sebesar 77,77 yang jika dibulatkan menjadi 78 yang terletak pada interval 70-79. Ditinjau dari hasil penelitian peneliti, keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas XII yang berjumlah 18 orang masih perlu untuk ditingkatkan baik dari segi perbendaharaan kosakata, kelancaran, maupun kesalahan dalam gramatikal (tata bahasa), sehingga hasil yang diharapkan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sehari-hari dapat lebih optimal.

Selanjutnya, berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment*, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan keterampilan berbicara bahasa Arab santri kelas XII di Ponpes Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Makassar T.A 2023/2024. Dibuktikan dengan perolehan nilai r_{xy} sebesar (0,658) dengan nilai interpretasi yang kuat (bersifat positif dan linier), serta thitung (3,504) > t_{tabel} (1,745). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, L. A. (2018). Hubungan antara Penguasaan Bahasa Arab dengan Tingkat Hafalan Al-Qur'an Santri Putra Pondok Pesantren Bina Umat Sleman. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMY*, 36 & 71.
- Isnaini, N. R. (2023). Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP IT Al-Huda Makassar. *Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Asing Fakultas Bahasa dan Sastra UNM*, 53.
- Mulyati, Y. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudarto, S. (2016). Keterampilan dan Nilai Sebagai Materi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 2(1), 105–120.
- Supriadi, G. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zubaidillah, M. H. (2018). Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Al-Mi'yar*, 36.
- Zulhannan. (2015). *Tekhnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pers.